

Hubungan Antara Intensitas Penyuluhan Dengan Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sariak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman

Sesmita¹, Ismaniar²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: sesmitaputri341@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas ibu balita dalam melaksanakan kegiatan posyandu, sebagian besar ibu balita hanya membawa anaknya ke posyandu sampai usia 2 tahun di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sariak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan hubungan intensitas konseling dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan di Posyandu Raflesia Kelurahan Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta kegiatan posyandu yang terdaftar pada tahun 2021 yang berjumlah 70 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti program posyandu di Posyandu Raflesia, Desa Talago Sarik, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini adalah: 1.) intensitas penyuluhan di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman rendah. 2.) Keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman tergolong rendah. 3.) Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penyuluhan dengan keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

Keywords: *Intensitas Penyuluhan, Keaktifan, Posyandu.*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for **non-commercial** purposes.

PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari cara serta tujuan pembangunan nasional Indonesia adalah dengan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan demikian, pemikiran pembangunan Indonesia sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penduduk untuk perkembangan ilmu wawasan serta teknologi di

era depan. Setiap orang membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan perannya di masa depan, untuk mewujudkan diri di masyarakat, dan diberdayakan buat bertanggung jawab kepada diri sendiri serta warga

Sarana yang dilewati peserta didik dalam meningkatkan kemampuan diri dalam sesuatu cara pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ialah rute pembelajaran. Di Indonesia rute pembelajaran terdapat 3, pembelajaran resmi ataupun pembelajaran persekolahan, pembelajaran nonformal serta pembelajaran informal. Pembelajaran resmi ialah pembelajaran yang intruktif yang terorganisir serta berangkap yang terdiri dari sekolah bawah, penataran pembibitan mana suka serta pembelajaran sambungan. Pembelajaran nonformal ialah pembelajaran intruktif diluar penataran pembibitan resmi yang bisa dicoba dengan cara sistematis serta berangkap. Pembelajaran informal ialah pendidikan yang dilakukan dalam keluarga dan lingkungan (Solfema, n.d.).

Pendidikan merupakan komponen yang penting dalam pembentukan karakter sebuah bangsa. Melalui pembelajaran, bagus pembelajaran resmi, pembelajaran informal ataupun pembelajaran non resmi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan seperti pada kualitas hidup manusia akan berubah menjadi lebih baik. Pada sistem pembelajaran resmi dengan bermacam keunggulannya sudah teruji sanggup menciptakan pembelajaran yang diperlukan bagi pembangunan. Namun pendidikan formal ini belum bisa melayani setiap lapisan masyarakat. Oleh karena adanya keterbatasan pada sistem pendidikan formal, maka pemerintah menyatakan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan 3 rute, ialah dengan pembelajaran resmi, pembelajaran informal serta pembelajaran non resmi. Statment ini tertera dalam UU Nomor. 20 tahun 2003 Ayat I ayat 10 kalau: “ Dasar pembelajaran merupakan golongan layanan yang menyelenggarakan pembelajaran pada rute pembelajaran resmi, informal serta non resmi pada tiap tahapan serta tipe pembelajaran”. Menurut Natsir (2022), pendidikan yakni proses mengubah sikap serta perilaku individu ataupun sekelompok orang menjadi manusia dewasa dengan pengajaran. Sedangkan menurut Siska, Solfema dan Aini (2018), pendidikan adalah suatu keperluan dasar bagi seseorang agar bisa meningkatkan kualitas dalam hidupnya yang bisa digunakan untuk mencapai tingkat kehidupan yang semakin maju dan untuk kesejahteraan. Menurut (Yanti & Ismaniar, 2019), pendidikan terdiri dari tiga bagian : pendidikan formal, nonformal serta informal. Pendidikan formal yakni pendidikan yang dilaksanakan didalam persekolahan, pendidikan nonformal yakni segala bentuk pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem persekolahan, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang di dapatkan dari keluarga dan lingkungan.

Pendidikan nonformal adalah pelatihan di luar satuan persekolahan di luar pelatihan sekolah. Pelatihan non-formal juga merupakan jenis pendidikan yang memiliki tujuan dan kemampuan yang sama dengan pendidikan formal, khususnya mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pendidikan nonformal harus memiliki pilihan untuk digunakan sebagai penunjang, pelengkap, penambah pendidikan yang akan diperoleh seseorang dalam pelatihan yang tepat di mana pengajaran non-formal diadakan untuk individu yang membutuhkan pelatihan tersebut. Menurut Irmawita (2019), jurusan pendidikan luar sekolah memiliki potensi yang signifikan dalam mengembangkan kehidupan dan usaha yang produktif dan inovatif. Pendidikan nonformal ataupun dikenal dengan pendidikan luar sekolah merupakan salah satu jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal. Sudjana (Nabila & Sunarti, 2020) berpendapat pendidikan non formal yakni pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal dan dilaksanakan guna menunjang pendidikan formal (Rabbani, 2023).

Menurut Adikusumo dalam (Ramadani & Jamaris, 2021) mengemukakan pendidikan nonformal yaitu suatu peluang agar terlaksananya komunikasi yang terstruktur dan terarah dalam cakupan luar sekolah, dimana individu bisa mendapatkan informasi-informasi berupa pengetahuan, latihan dan pengarahan berdasarkan usia dan kebutuhan hidupnya yang bertujuan agar meningkatkan keterampilan, kepribadian yang efisien serta efektif di lingkungan keluarga, masyarakat serta negara. Pembelajaran non resmi terdiri atas badan penataran pembibitan golongan latihan belajar, lembaga kursus, majlis taklim, dan pendidikan sejenis lainnya. Pendidikan non formal yang kegiatannya ada dimasyarakat salah satunya yaitu pos

layanan terpadu (Posyandu). Dalam proses pembelajaran, penggunaan media akan mempengaruhi motivasi, keinginan dan perhatian peserta didik (Ismaniar, 2018)

Posyandu merupakan salah satu usaha aktivitas yang berplatform warga(UKBM) yang dibina oleh serta buat wilayah dengan dorongan dari daya kesehatan yang tujuannya merupakan semua warga (Depkes RI, 2006).

Pos layanan terpadu atau sering disebut sebagai posyandu adalah tempat untuk mengakui upaya peningkatan bantuan pemerintah yang tergabung, terutama yang berkaitan dengan bantuan pemerintah untuk anak balita. Dengan posyandu ini, layak untuk menyaring upaya-upaya pembinaan SDM, salah satunya menyangkut balita, sehingga tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat, dinamis dan bermanfaat serta mampu bersaing di kancah dunia.

Posyandu adalah salah satu program yang tepat dalam rangka membina SDM Indonesia agar dapat mengkonstruksi dan mengerjakan pengajarannya. Posyandu bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat seperti peningkatan gizi, imunisasi, keluarga berencana dan lainnya. Posyandu memiliki 5 program prioritas ialah: Keluarga berencana(Kb), program kesehatan bunda serta anak(KIA), vitamin, pengimunan serta penyelesaian berak air, program ini memiliki andil yang berarti kepada penyusutan nilai kematian bocah serta bayi (Adisasmito, 2008).

Pada dasarnya, kesehatan merupakan keinginan penting tiap orang sebagai bagian dari kepuasan pribadi yang harus dipenuhi oleh semua orang. Setiap masyarakat umum harus memenuhi kebutuhan kesehatan untuk melanjutkan kehidupan yang lebih adil tentang kesehatan

Posyandu Balita Raflesia merupakan salah satu posyandu yang aktif yang berada di Desa Talago Sarik, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman. Pelaksanaan posyandu Balita raflesia ini diadakan sekali dalam satu bulan. Berdasarkan wawancara di lapangan dengan salah satu kader posyandu didapatkan bahwa kurang aktifnya ibu balita dalam melaksanakan kegiatan posyandu, kebanyakan ibu balita hanya membawa anak keposyandu sampai umur 2 tahun. Setelah lewat dari dua tahun ibu balita sudah jarang membawa anak keposyandu dan hanya mengharapkan kader posyandu untuk datang mengunjungi rumah untuk mendapatkan pelayanan dari posyandu. Untuk itu perlunya penyuluhan yang diserahkan oleh kandidat posyandu pada bunda bayi supaya bisa bawa anak ke posyandu. Penyuluhan ini dapat berupa motivasi, informasi untuk ibu balita terkait kesehatan anak. Beberapa kader posyandu telah melakukan upaya maksimal untuk mengajak ibu-ibu balita buat bawa kanak-kanak balita mereka ke posyandu. Kader juga datang ke rumah jika ibu juga tidak hadir di posyandu dan bidan juga telah berusaha untuk memotivasi bunda bayi buat bawa anak bayi ke posyandu dengan cara teratur.

Agar pelayanan yang diberikan di posyandu optimal dan dapat memberikan manfaat bagi ibu dan anak maka ibu balita harus aktif membawa anak ke posyandu. Ibu balita dapat dikatakan aktif dilihat dari kehadiran ibu dan balita saat mengikuti kegiatan posyandu, imunisasi yang diberikan pada anak tepat waktu, kehadiran ibu dan anak yang lengkap dan pemahaman ibu terhadap gizi.

Menurut Dinas Kesehatan tentang pengukuran balita, anak kecil ditimbang beberapa kali dalam satu tahun di posyandu. Keaktifan ibu dalam membawa anak balita ke posyandu harus terlihat pada hari selesainya aktivitas posyandu serta menjajaki aktivitas yang terdapat. Kedatangan bunda ditentukan seberapa sering ibu dari balita membawa balita ke posyandu dalam satu tahun.

Sebagaimana pendapat Depkes RI (2007) Sebagian akibat yang dirasakan anak bayi, kala bunda tidak aktif bawa bocah ke posyandu antara lain tidak memperoleh konseling mengenai kemajuan bocah wajar, tidak memperoleh vit A buat kesehatan mata, bunda tidak mengenali kemajuan berat tubuh anak dengan cara tidak berubah-ubah, bunda pula tidak memperoleh deskripsi serta edukasi mengenai Materi Bonus santapan(PMT). Dengan aktifnya ibu membawa balita ke posyandu ibu dapat melihat dan memantau tumbuh kembang balitanya. Dari penjelasan ini diketahui pentingnya tindakan keaktifan n ibu dalam membawa balita ke posyandu.

Permasalahan yang terjadi saat ini, melalui observasi di Posyandu Balita Raflesia diketahui bahwa keaktifan ibu balita membawa balita ke posyandu amat kecil. Perihal ini bisa diamati dari data sebagai berikut:

Tabel 1. Kehadiran Peserta Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman

No.	Waktu pelaksanaan	Jumlah peserta di posyandu	Jumlah kehadiran	Presentase kehadiran
1.	Juli 2021	70 orang	42 orang	60%
2.	Agustus 2021	70 orang	49 orang	70%
3.	September 2021	70 orang	27 orang	38%

Bersumber pada bagan di atas, dikenal kalau bunda bayi kurang aktif membawa balita ke posyandu. Hal ini diduga karena rendahnya peran kandidat posyandu dalam membagikan konseling pada bunda bayi hendak berartinya posyandu, dimana kader posyandu kurang memberi motivasi kepada ibu balita tentang pentingnya kegiatan posyandu, kurangnya informasi yang diberikan kader kepada ibu balita dan kader kurang aktif dalam memberi tahu kegiatan posyandu kepada ibu-ibu balita sehingga ibu balita hanya menganggap kegiatan posyandu hanya akan menghabiskan waktu mereka.

Penyuluhan penting untuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan lebih lanjut cara orang dewasa bertindak sehingga mereka memiliki keterampilan dan kemampuan informasi yang lebih baik dan dapat memutuskan keputusan elektif yang akan dipilih sehingga masalah saat ini dapat diselesaikan sebagai pekerjaan untuk bekerja pada bantuan pemerintah mereka. Hal ini menjadikan penyuluhan sebagai tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, ketangkasan, kemampuan dan perubahan sikap dalam menangani masalah.

Pentingnya peran kader dalam kegiatan posyandu ini dingkapkan dalam Kementerian Kesehatan RI (2012) kalau kewajiban kandidat dalam penerapan posyandu amat besar mengenang tidak hanya membagikan data kesehatan pada warga, kewajiban kandidat pula jadi penganjur penting untuk warga buat tiba ke posyandu serta melakukan metode hidup yang bersih serta segar. Lebih lanjut, perihal ini pula ditegaskan oleh Nonce N (2015) kalau kandidat menggenggam andil berarti, spesialnya dalam penerapan posyandu bayi, bila kandidat tidak aktif hingga penerapan posyandu pula tidak mudah dan akibat dari ketidakaktifan kader mempengaruhi hasil program posyandu, terutama dalam mengamati perkembangan dan peningkatan tumbuh kembang balita

Oleh karena itu, periset terpicat buat mempelajari kasus itu dengan kepala karangan Ikatan intensitas penyuluhan dengan keaktifan ibu balita Mengikuti kegiatan di Posyandu Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Suharsimi (2006), penelitian korelasional yakni penelitian yang biasa dipergunakan penelitian guna mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta yang mengikuti kegiatan posyandu sebanyak 70 orang yang terdaftar pada tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang dari peserta yang mengikuti program posyandu di Posyandu Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode korelasi Product Moment.

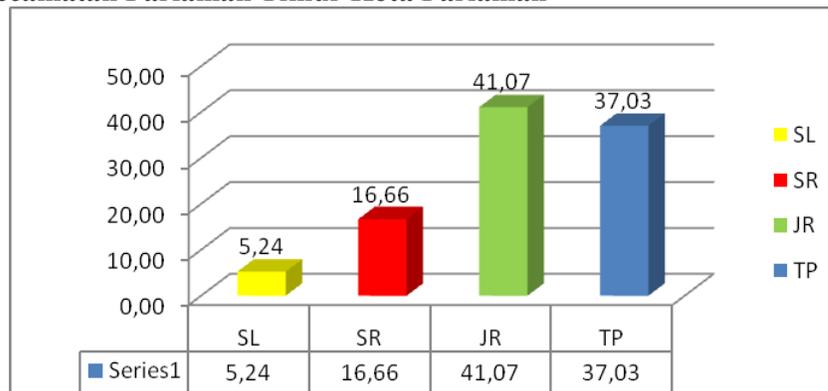
HASIL

Intensitas Penyuluhan Di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman

Data mengenai intensitas penyuluhan di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman dapat dilihat dengan menyebarkan angket kepada 35 orang responden dengan 17 item pernyataan, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan apa yang dirasakan serta dialami oleh responden. Indikator yang diteliti dalam intensitas penyuluhan ini diungkapkan melalui 4 aspek, yakni (1) Motivasi, (2) Durasi, (3) Presentasi, dan (4) Arah sikap.

Rekapitulasi intensitas penyuluhan di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman yang terdiri dari 4 indikator, agar lebih rincinya bisa dilihat gambar dibawah ini:

Gambar 1. Histogram Rekapitulasi Intensitas Penyuluhan Di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas penyuluhan di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman tergolong rendah, dikarenakan jawaban responden yang memilih hampir dari separoh responden yang menjawab jarang dari intensitas penyuluhan di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

Keaktifan Ibu Balita Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman

Data mengenai keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman dapat dilihat dengan menyebarkan angket kepada 35 orang responden dengan 17 item pernyataan, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan apa yang dirasakan serta dialami oleh responden. Indikator yang diteliti dalam keaktifan ini diungkapkan melalui 3 indikator, yakni (1) Kehadiran, (2) Konsistensi, dan (3) Kedisiplinan.

Rekapitulasi keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman yang terdiri dari 3 indikator, agar lebih rincinya bisa dilihat tabel dibawah ini:

Gambar 2. Histogram Rekapitulasi Keaktifan Ibu Balita Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman tergolong rendah, dikarenakan jawaban responden yang memilih lebih dari separoh responden yang menjawab jarang dari keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

Hubungan Intensitas Penyuluhan Dengan Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman

Penelitian ini bertujuan guna melihat hubungan antara intensitas penyuluhan dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan di Posyandu Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, pada hipotesis sebelumnya dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penyuluhan dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan di Posyandu Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Peneliti sudah menyebarkan angket kepada 35 responden kemudian diperoleh hasil penelitian dari 35 responden tersebut yang akan dianalisis datanya dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang sudah dikemukakan. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus product moment. Agar lebih jelas bisa dilihat dari perhitungan dibawah ini:

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	36	29	1296	841	1044
2	29	28	841	784	812
3	37	29	1369	841	1073
4	26	29	676	841	754
5	28	25	784	625	700
6	31	27	961	729	837
7	41	36	1681	1296	1476
8	27	33	729	1089	891
9	32	33	1024	1089	1056
10	29	28	841	784	812
11	31	33	961	1089	1023
12	37	37	1369	1369	1369
13	41	34	1681	1156	1394
14	28	29	784	841	812
15	38	37	1444	1369	1406
16	36	26	1296	676	936

17	24	32	576	1024	768
18	29	28	841	784	812
19	30	28	900	784	840
20	28	34	784	1156	952
21	28	29	784	841	812
22	32	32	1024	1024	1024
23	32	31	1024	961	992
24	27	30	729	900	810
25	32	36	1024	1296	1152
26	30	30	900	900	900
27	31	27	961	729	837
28	35	34	1225	1156	1190
29	35	29	1225	841	1015
30	32	36	1024	1296	1152
31	35	37	1225	1369	1295
32	36	36	1296	1296	1296
33	29	32	841	1024	928
34	41	35	1681	1225	1435
35	32	38	1024	1444	1216
Σ	1125	1107	36825	35469	35821

Berdasarkan analisis data korelasi product moment yang dilakukan didapatkan r hitung = 0,434 serta nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel = 0,334 dengan $N = 35$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan r hitung $>$ r tabel apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,334. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. sehingga, kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penyuluhan dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan di Posyandu Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

PEMBAHASAN

Intensitas Penyuluhan Di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan menemukan bahwa intensitas penyuluhan di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman masih tergolong rendah, hal tersebut terbukti dari responden pada penelitian ini lebih banyak menjawab jarang (JR).

Penelitian oleh Suharyo (2015) menyebutkan bahwa penyuluhan posyandu berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu dan anak tentang kesehatan serta mendorong perubahan pola hidup yang lebih sehat.

Selanjutnya menurut Utami et al. (2018), menyatakan bahwa penyuluhan posyandu efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dan balita, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka kematian bayi dan balita. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya di wilayah perkotaan, program penyuluhan posyandu tetap memiliki dampak positif dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak (Indriani et al, 2020).

Teori yang mendukung intensitas penyuluhan dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi beberapa teori umum yang dapat mendukung intensitas penyuluhan termasuk:

- a. Teori Komunikasi: Teori ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam mengubah sikap, pengetahuan, dan perilaku. Intensitas penyuluhan yang

- tinggi dapat meningkatkan jumlah informasi yang disampaikan dan memperkuat pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada audiens.
- b. Teori Belajar: Teori ini menyoroti bahwa penyuluhan yang intens dapat meningkatkan peluang belajar dan pemahaman. Ketika informasi disampaikan secara intensif, audiens memiliki lebih banyak kesempatan untuk memproses dan menginternalisasi materi yang diajarkan.
 - c. Teori Perubahan Perilaku: Teori ini fokus pada proses perubahan perilaku yang melibatkan langkah-langkah seperti pengetahuan, sikap, dan praktek (KAP). Penyuluhan yang intens dapat membantu dalam mempengaruhi ketiga aspek ini dengan menyediakan informasi yang mendalam, mengubah persepsi, dan memberikan keterampilan praktis.
 - d. Teori Partisipasi: Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dari peserta dalam proses penyuluhan. Intensitas penyuluhan yang tinggi dapat menciptakan lingkungan di mana peserta terlibat secara aktif dalam diskusi, permainan peran, atau kegiatan lainnya yang meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka.
 - e. Teori Motivasi: Teori ini menyoroti pentingnya motivasi dalam mempengaruhi perilaku. Intensitas penyuluhan yang tinggi dapat meningkatkan motivasi peserta dengan memberikan informasi yang relevan dan menarik, menghadirkan cerita sukses, atau memberikan insentif yang mendorong partisipasi.

Dengan mengacu pada teori-teori ini, intensitas penyuluhan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kesadaran, mengubah sikap, atau mempromosikan perilaku yang sehat atau positif.

Keaktifan Ibu Balita Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data yang sudah ada pada hasil rekapitulasi, bisa disimpulkan jika keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman masih tergolong rendah, hal tersebut terbukti dari responden pada penelitian ini lebih banyak menjawab jarang (JR).

Keaktifan harus terlihat dari kehadiran ibu-ibu ke posyandu untuk menimbang anak kecil. Keikutsertaan ibu di posyandu ditentukan dari waktu ibu datang pada tahun sebelumnya. Menurut Dinas Kesehatan, tentang penimbangan balita, khususnya anak kecil yang sudah ditimbang kira-kira 8 kali setiap tahun di posyandu selama satu tahun terakhir.

Warga belum seluruhnya mengutip bagian dalam penerapan Posyandu itu, perihal ini disebabkan belum terdapatnya kandidat yang aktif dalam memohon orang berumur dari bayi buat menimbang buah hatinya ke Posyandu, serta tidak terdapatnya sokongan dari penguasa setempat dalam aktivitas Posyandu. alhasil warga tidak memperoleh data yang nyata tentang Posyandu. Untuk informasi tentang posyandu dan apa kelebihan dari posyandu ini, dapat dilakukan penyuluhan sebagai salah satu jenis tugas kader dalam memberikan informasi.

Sikap kesehatan lewat pembelajaran ataupun kenaikan kesehatan dengan membagikan data kesehatan. Pemberian data mengenai metode menggapai kehidupan yang segar, metode melindungi kesehatan, metode menjauhi penyakit, serta serupanya hendak menaikkan uraian warga mengenai perihal ini(Notoatmodjo, 2010). Tingkatan pembelajaran yang lebih besar hendak mempermudah orang ataupun jaringan buat menaruh data serta menerapkannya dalam sikap serta style hidup tiap hari, paling utama yang berkaitan dengan kesehatan serta vitamin (Notoadmodjo, 2007).

Keaktifan mereka amat berarti buat mengenali berkembang bunga anak dengan menggunakan Kartu Mengarah Segar(KMS) lewat penimbangan bulan ke bulan bayi serta mengenali situasi kesehatan dan membagikan jasa kesehatan yang lain kepada balita (Trust et al., 2019). Kegiatan penyuluhan ini untuk mempermudah persepsi pemahaman ibu balita dan perlu adanya pemanfaatan posyandu dan meingkatkan keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan di

posyandu. Semakin sering penyuluhan posyandu diberikan kepada ibu balita akan semakin aktif ibu balita dalam memanfaatkan program posyandu.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian serta pembahasan diatas penelitian mengenai hubungan intensitas penyuluhan dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan di Posyandu Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu:1.) intensitas penyuluhan di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman rendah. 2.) keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Balita Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman tergolong rendah 3.) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara intensitas penyuluhan dengan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan di Posyandu Raflesia Desa Talago Sarik Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito W. 2008. Sistem Kesehatan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Adrizon Rizki, Ismaniar, Jalius. 2018 Gambaran Penggunaan Model Roleplayingpada Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smp Negeri 18 Padang. Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu*. Jakarta.
- Depkes RI. (2007). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Surabaya: Bakti Husada.
- Fitri, A., Jalius, & Natsir, M. (2023). No TitleEvaluation of the Implementation of the Family Hope Program (PKH) in the Education Sector in Nagari Guguak Tabek Sarajo, IV Koto District, Agam Regency. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11.
- Irmawita. 2019. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan. Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls) 7(1)
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Ayo ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Marina, S., Solfema, & Wirdatul, A. (2018).Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul HAQ Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.*SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 238
- Nabila, I., & Sunarti, V. (2020). The Relationship Need For Reading With Motivated Reading Citizens Package C at Pkbn Widya Dharma Nagari Solok Selatan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 416.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110061>
- Nonce N, L. dkk.(2015). Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Pukesmas Ranotana Weru, *Volume 7 N*.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rabbani, N. W. (2023). *Profile of Courses and Training Institutions (LKP) Amani House of Learning in Batam City*. 2018–2022. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*,
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i3.120410>
- Ramadani, A., & Jamaris.(2021). Use of Learning Media in Language Mastery (Speaking) in Japanese Language Training Participants at LPK Aozora Gakkai Padang.*SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 133–138.
- Solfema, S. (n.d.). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Utami, U., Liliek, H., Nur, K., dan Prilya, D.F. 2018. Buku Petunjuk Praktikum Mikrobiologi Umum. Universitas Islam Negeri Maluna Malik Ibrahim. Malang.
- Yanti, R. N., & Ismaniar, I. (2019). Description of the Assistance Function the Keluarga Harapan Program (PKH) at Balai Betung Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*,
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i3.106243>